

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar

Elia Irma Sari*, Cicih Wiarsih, Dhi Bramasta

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Email: eliairmasari15@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research was the students' low reading comprehension skills. Therefore, a solution was needed through the implementation of teachers' strategies. Reading skill is crucial for either individual or group to practice in order to understand the content, to improve their knowledge, and to get more profound basic information about the development of imagination. The teachers' strategy can really affect the learning process, therefore, a method is necessary. The researcher analyzed 10 previous research about teachers' strategies in improving students' reading comprehension skills and an effort that can be carried out to achieve success in the learning process is by implementing a learning strategy. This research aimed to describe the learning strategy as the facility of model implementation to support the learning process in primary school using library research. This research used a literature study with relevant data.

Keywords: Learning Strategy, Reading Comprehension Skill, Literature Review, Primary School

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Melihat dengan kendala pada proses pembelajaran, perlu adanya solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan strategi guru yang dapat menanggulangi masalah tersebut melalui penerapan strategi guru. Penerapan strategi guru pada keterampilan membaca pemahaman digunakan oleh peneliti sebagai solusi dalam meningkatkan membaca pemahaman peserta didik. Keterampilan membaca sangatlah perlu dilatih oleh individu maupun kelompok dalam memahami isi bacaan, apabila individu maupun kelompok telah terampil dalam membaca maka selain menambah pengetahuan, keterampilan membaca juga akan menggali lebih dalam lagi informasi-informasi mendasar suatu perkembangan imajinasi. Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sangatlah berpengaruh bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dengan suatu strategi guru ketika memberikan pemahaman membaca kepada peserta didik maka perlu adanya suatu metode yang digunakan oleh guru. Maka dari itu peneliti menganalisis 10 penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam strategi guru meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Upaya yang dapat dilakukan dalam pencapaian keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu salah satu alternatifnya dengan menggunakan strategi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran sebagai sarana dalam penggunaan model untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dengan menggunakan riset pustaka. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan studi literature dengan data yang disajikan berupa data yang relevan.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Keterampilan Membaca Pemahaman, Studi Pustaka, Sekolah Dasar

Submitted Feb 06, 2021 | Revised Feb 21, 2021 | Accepted Feb 28, 2021

Pendahuluan

Kemampuan membaca memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan salah satu kegiatan untuk menimba ilmu sekaligus membuka alam pikiran manusia. Membaca dapat membuat peserta didik memperoleh berbagai informasi, wawasan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan, ketika peserta didik banyak membaca maka banyak pula informasi yang diperoleh. Membaca dipandang sebagai sebuah kebutuhan mendasar terutama bagi masyarakat akademik, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kualitas manusia pada masa yang akan datang.

Membaca sudah seharusnya menjadi dasar kebutuhan bukan karena suatu paksaan, maka dengan membaca individu maupun kelompok akan mendapatkan segala informasi yang diinginkan. Somadayo

(2011: 4) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangatlah perlu ditingkatkan karena dengan membaca dapat meningkatkan kecerdasan, serta meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi bagi seseorang atau kelompok dalam memahami arti atau makna yang terkandung pada suatu teks bacaan.

Timbulnya kemauan untuk memperoleh pengetahuan salah satunya ditunjang oleh proses pembelajaran yang menarik. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kemauan peserta didik dapat tertarik mengikuti proses pembelajaran. Salah satu yang menjadi penentu adalah pemilihan metode mengajar. Ketepatan dalam pemilihan metode akan menentukan hasil akhir dari kemampuan peserta didik, begitu juga dalam hal minat membaca. Abidin (2012: 59) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca. Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar peserta didik mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami, mengkritisi, dan memproduksi sebuah wacana tertulis.

Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penguasaan kemampuan membaca karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama bagi pengajaran bahasa serta pengajaran mata pelajaran yang lain. Dalam hal ini membaca pemahaman salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar. Membaca pemahaman pada peserta didik dapat diperoleh berbagai informasi secara aktif reseptif, maksudnya dengan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relatif singkat. Tarigan (Abidin, 2012: 59) menyatakan bahwa membaca pemahaman *reading for undersanding* merupakan jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, membaca menggunakan strategi tertentu.

Permasalahan yang telah dilaksanakan oleh penelitian sebelumnya bahwasannya permasalahan yang sering dihadapi oleh guru terkait dengan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yaitu sikap peserta didik dimana pada saat guru memberikan tugas membaca suatu teks bacaan, beberapa peserta didik terlihat tidak dapat memfokuskan dirinya untuk membaca melainkan berbicara sendiri dan bergurau dengan temannya. Peserta didik juga tidak lancar dalam menceritakan kembali isi dari teks yang telah dibaca serta tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. yang jawabannya telah tertera pada teks bacaan yang telah dibacanya. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang rendah karena dipengaruhi oleh faktor kurangnya ketertarikan, perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca.

Melihat dengan kendala pada proses pembelajaran yang telah dijelaskan, perlu adanya solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan strategi guru yang dapat menanggulangi masalah tersebut. Berdasarkan hasil penelusuran pustaka maka untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan penerapan strategi guru. Penerapan strategi guru yang digunakan untuk membantu dalam kegiatan membaca guna sebagai solusi untuk meningkatkan membaca pemahaman peserta didik. Abidin (2012: 61) mengungkapkan bahwa prinsip dasar mendesain pembelajaran membaca pemahaman oleh Brown (2001) untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran membaca pemahaman perlu memerlukan prinsip dasar. Prinsip tersebut merupakan guna teknik atau strategi pembelajaran membaca yang mampu membangun motivasi intrinsik peserta didik diterapkan strategi membaca yang paling tepat untuk setiap bahan bacaan, terapkan model baca interaktif selama proses pembelajaran membaca, prosedur pembelajaran membaca dengan membaginya kedalam tiga tahapan yakni tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca. Berdasarkan studi

yang dilakukan Brown terdapat faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca ialah pembaca yang baik memegang peranan yang sangat strategis dan berperan aktif dalam proses membaca. Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar peserta didik mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami isi teks pada bacaan.

Penerapan strategi guru pada keterampilan membaca pemahaman digunakan oleh peneliti sebagai solusi dalam meningkatkan membaca pemahaman peserta didik, menurut Sri Iriani (2017: 91) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang. Strategi yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan keadaan peserta didik serta materi yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga guru harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru harus mampu mengetahui yang dibutuhkan oleh peserta didik, maka dari itu guru harus dapat berinteraksi dengan peserta didik dengan baik. Kegiatan pembelajaran saat ini mampu mengikuti perkembangan zaman dengan mendesain model dan metode pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih mandiri dengan disajikannya materi oleh guru. Banyaknya upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas, peran, serta kualitas peserta didik dan pembelajaran diantaranya dengan memilih model dan metode pembelajaran yang tepat.

Penggunaan model dan metode pada pembelajaran merupakan hal yang semestinya dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan gambaran kegiatan pembelajaran yang memuat metode, teknik, pendekatan. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat metode pembelajaran yaitu menfokuskan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penggunaan model dan metode pada pembelajaran merupakan hal yang semestinya dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan gambaran kegiatan pembelajaran yang memuat metode, teknik, pendekatan. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat metode pembelajaran yaitu menfokuskan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan membaca dipahami sebagai proses interaktif yang mengharuskan pembaca berinteraksi dengan teks menggunakan apa yang pembaca ketahui sebelumnya untuk membantu pembentukan pemahaman atas isi teks bacaan. Timbulnya kemauan untuk memperoleh pengetahuan salah satunya ditunjang oleh proses pembelajaran yang menarik. Proses pembelajaran yang menarik perlu didukung dengan model pembelajaran yang digunakan, berikut ini beberapa model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Fauziah Shafariani Fathonah (2016: 172) yang berjudul “Penerapan Model POE (*Predict Observe Explain*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” menyebutkan bahwa fokus pengembangan dalam pembelajaran yakni peserta didik mampu memindai lambang-lambang bahasa tulis, peserta didik mampu memaknai lambang-lambang bahasa tulis, dan peserta didik mampu menghubungkan makna (isi bacaan) dengan konteks komunikasi, dan hasil dari penelitian ini keterampilan membaca pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model POE (*Predict Observe Explain*) mengalami perkembangan dibuktikan dengan peningkatan nilai yang lebih baik pada kemampuan membaca peserta didik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi literatur. Zed (2004: 3) mengungkapkan bahwa penelitian studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan studi literatur mengenai topik permasalahan yang diambil, kemudian melakukan pengumpulan data dari jurnal-jurnal yang terkait kemudian dikaji dan dianalisis secara mendalam guna mendapatkan informasi yang lebih relevan.

Terdapat tiga prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Faiqoh (2013: 75) menjelaskan bahwa prosedur tersebut, antara lain: 1) Organize, yakni mengorganisasi literatur yang akan ditinjau atau direview. Literatur yang direview merupakan literatur yang sesuai dengan permasalahan. Adapun tahap dalam mengorganisasi literatur adalah mencari ide, tujuan umum, dan simpulan dari literatur dengan membaca abstrak, beberapa paragraf pendahuluan, dan kesimpulannya, serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu; 2) Synthesize, yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur; 3) Identify, yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap sangat penting untuk dikupas atau dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik untuk dibaca.

Sumber data dari penelitian ini, yaitu sumber data sekunder. Lexy (Agustinova, 2018) mengatakan bahwa data sekunder merupakan data tertulis yang dapat diperoleh dari buku, majalah ilmiah, arsip, laporan pertanggung jawaban program, maupun dokumen-dokumen resmi. Sehubungan dengan hal itu, data dalam studi yang akan peneliti kaji sesuai data yang ditemukan yaitu berjumlah 10 literatur yang terdiri dari beberapa artikel jurnal nasional, artikel jurnal internasional, dan buku-buku pokok sebagai pendukung. Selanjutnya secara spesifik, peneliti mengkaji literatur-literatur yang berkaitan tersebut untuk mempermudah dan memperkuat isi tulisan dalam skripsi.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Rakhmawati dan Alifia (Trygu, 2020: 28) mengungkapkan bahwa metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah. Sehubungan dengan penelitian ini, maka data yang dikumpulkan diperoleh dari dokumen-dokumen seperti artikel, dan jurnal terkait untuk kemudian dibaca dan dianalisis sehingga peneliti tidak harus melakukan penelitian secara langsung ke lapangan.

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu analisis anotasi bibliografi. Faiqoh (2013: 74) mengatakan bahwa analisis bibliografi dapat diartikan sebagai suatu daftar sumber-sumber yang digunakan dalam suatu penelitian, dimana pada setiap sumbernya diberikan simpulan terkait dengan apa yang tertulis di dalamnya.

Hasil dan Pembahasan

Dalam studi yang ditelaah sesuai data yang ditemukan yaitu berjumlah 10 literatur yang terdiri dari beberapa artikel jurnal nasional, artikel jurnal internasional, dan buku-buku pokok sebagai pendukung. Selanjutnya secara spesifik, penulis mengkaji literatur-literatur yang berkaitan tersebut untuk mempermudah dan memperkuat isi tulisan.

Literatur yang telaah diantaranya jurnal hasil penelitian Sri Iriani yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam”. Dalam penelitian ini proses pembelajaran penulis telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa, terutama dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa terhadap materi pelajaran, kemudian memberikan penugasan-penugasan. Namun, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, guru juga berusaha memberikan pengantar pembelajaran menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Namun, kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih kurang, khususnya fenomena pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu hanya 5 orang dari 18 siswa yang mampu memahami teks bacaan, apabila guru memberikan pertanyaan yang menyangkut tentang bacaan, terlihat hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab, rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan, hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang mampu untuk mendeskripsikannya di depan kelas, sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, kebanyakan siswa sulit untuk menjawabnya, siswa kurang mampu menjawab pertanyaan menceritakan

kembali apa yang sudah dibacanya, sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah bacaan, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah bacaan hanya 5 orang atau (25%) yang dapat menyimpulkan isi bacaan.

Setelah peneliti menganalisis jurnal strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman maka peneliti telah dapat menyimpulkan bahwasannya penelitian yang telah dilaksanakan adanya pembuktian, ketika guru menggunakan sebuah strategi dalam pembelajaran di dalam kelas maka, peserta didik dapat dengan mudah memahami materi teks bacaan yang diberikan oleh guru, sehingga dengan strategi tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dalam perkembangannya istilah strategi juga digunakan dalam bidang pendidikan atau pengajaran, sehingga muncul istilah strategi pengajaran atau strategi belajar mengajar.

Strategi dalam pengertian yang sama dengan model yaitu untuk menggambarkan keseluruhan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan. Kemudian memberi batasan mengenai strategi belajar mengajar adalah sebagaimana digunakan untuk menunjukkan siasat atau keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang sangat kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan. Sri Iriani mengungkapkan strategi pembelajaran oleh Kunandar (2007) mengemukakan bahwa tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland sebagai salah satu struktur kegiatan *cooperative* yang mampu mengubah asumsi bahwa model resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Penjelasan tersebut pada tipe ini memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain, teori ini bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi secara kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan tersebut tidak sesuai bagi peserta didik agar benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya.

Hasil analisis jurnal 1 yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Iriani dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam” dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1. Kemampuan Membaca Pemahaman Individual Siswa pada Sebelum Tindakan Menggunakan Strategi, Siklus I dan Siklus II

Rata-Rata Awal	Rata-Rata Siklus I	Rata-Rata Siklus II
64,0 %	76,6 %	86,8 %

Hasil yang dilakukan dari analisis yang dilakukan oleh peneliti pada jurnal 2 yang dilakukan oleh Dika Zuchdan Sumira, Deasyanti dan Tuti Herawati yang berjudul “Pengaruh Metode *Scramble* dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar” Metode *Scramble* dapat mendorong siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok dan memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. Siswa dengan minat baca tinggi dapat lebih cepat mengambil tindakan dalam setiap kegiatan belajarnya karena memiliki persiapan sebelumnya, sedangkan pada siswa dengan minat baca tinggi melalui metode ekspositori kurang dapat mengatur aktivitas belajarnya dikarenakan aktifitasnya diatur oleh guru.

Jurnal 3 yang dilakukan oleh Elia Mardiana, K.Y. Margiati dan Siti Halidjah yang berjudul “Penerapan Metode Latihan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar” dapat dilihat dengan menggunakan tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Latihan Terbimbing

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Total Skor	14,39	15,11
Rata-rata Skor	3,59%	3,78%

Hasil pembahasan jurnal 4 yang dilakukan oleh Katiman yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui *Teknik Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Sukosari 02 Kabupaten Madiun” dapat gambarkan dengan sebuah tabel seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Rata-Rata Siklus I	Rata-Rata Siklus II
Prosentase Ketuntasan	59%	75%
Nilai Rata-Rata Kelas	65,31	70,62

Hasil pembahasan jurnal 5 yang dilakukan oleh Aan Khasanah dan Isah Cahyani yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan *Strategi Question Answer Relationships* (QAR) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” hasil keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Perolehan Nilai Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman

Aspek yang Diamati	Rata-Rata Siklus I	Rata-Rata Siklus II	Rata-Rata Siklus III
Keterampilan Membaca Pemahaman	70,20%	75,17%	84,83%

Hasil Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, jurnal 6 yang dilakukan oleh Suprobo Aryani, Umar Samadhy dan Nugraheti Sismulyasih yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Know Want Learned* (Kwl) Pada Siswa Kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang” hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui sebuah tabel yang meliputi hasil keterampilan membaca pemahaman oleh peserta didik:

Tabel 5. Perolehan Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siklus I, II, III

Aspek yang Diamati	Rata-Rata Siklus I	Rata-Rata Siklus II	Rata-Rata Siklus III
Keterampilan Membaca Pemahaman	69,92%	76,2%	87,72%

Hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, jurnal 7 yang dilakukan oleh Wahyu Nuning Budiarti dan Haryanto yang berjudul “Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV” hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung dapat dijelaskan dengan menggunakan sebuah tabel, tabel dibawah ini merupakan tabel yang di dalamnya terdapat hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Perlakuan	Rata-Rata Skor
Pretes	63.05
Posttes	80.83
Beda	17.78

Hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada jurnal 8 yang dilakukan oleh Budi Febriyanto yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman” strategi yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu strategi CIRC, dalam penelitiannya bahwasannya dengan menggunakan strategi tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, hasil yang diperoleh dapat digambarkan pada sebuah tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain Keterampilan Membaca Pemahaman

Kelas	Keterampilan Membaca Pemahaman	Skor		Kriteria
		Rata-rata	n-gain	
<i>Eksperimen</i>	Pratest	72,67	0,56	Sedang
	Pascatest	87,53		
<i>Kontrol</i>	Pratest	72,19	0,30	Rendah
	Pascatest	79,26		

Hasil yang diperoleh peneliti pada jurnal 9 yang dilakukan oleh Fauziah Shafariani Fathonah yang berjudul “Penerapan Model POE (*Predict Observe Explain*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” hasil yang diperoleh dari penelitian yang menggunakan strategi POE yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Persentase Kelulusan Keterampilan Membaca Pemahaman Perbandingan Siklus I dan II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Di bawah KKM	50%	50%
Di atas KKM	19,4%	80,6%

Hasil yang diperoleh peneliti dalam mengamati jurnal 10 yang dilakukan oleh Risma Amalia Rahayu, Arie Rakhmat Riyadi dan Tatat Hartati yang berjudul “Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi” hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu bahwa model pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Hasil tersebut dapat dilihat dengan menggunakan sebuah tabel yang ada dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Siklus I dan Siklus II

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Keterampilan Membaca Pemahaman	50%	62%	90%

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian terkait penggunaan strategi pembelajaran peserta didik dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca suatu bacaan, dapat menerjemahkan bacaan tersebut agar lebih mudah dipahami serta dapat memahami ide pokok. Dalam membaca pemahaman adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membaca, yaitu menentukan tujuan membaca, preview, membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat, dan mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat atau kata-kata sendiri. Jadi, strategi

pembelajaran merupakan cara sistematis yang di pilih dan digunakan seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajar mencapai tujuan tertentu. Penerapan strategi pembelajaran harus sesuai dengan kondisi peserta didik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mutlak. Kesimpulan pada penelitian ini adalah: (1) Dengan penggunaan strategi pembelajaran, guru dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami isi bacaan. Hal tersebut terbukti saat mereka mengerjakan tugas pada buku siswa yang berkaitan pada teks bacaan. (2) Strategi yang digunakan guru sudah mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, dengan penggunaan strategi peserta didik dapat mampu membiasakan diri sejak duduk di sekolah dasar untuk memahami isi pada setiap kegiatan membaca.

Daftar Pustaka

- Abidin. Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agustinova, D. E. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal UNY.ac.id*, 4,1. 1-9.
- Aryani, S., Samadhy, U., & Sismulyasih, N. (2012). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want-Learned (KWL) Pada siswa kelas IVA SDN Sekaran 01Semarang. *Joyful Learning Journal*, 1(1).
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233-242.
- Faiqoh, Z. (2013). Analisis Peletakan Genetic Moment Sejarah Matematika dalam Aktivitas Pembelajaran (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*).
- Febriyanto, B. (2016). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Fathonah, F. S (2016) Penerapan Model POE (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar*, 1(1), 171-178.
- Fuzidri., Thohar, H., & Abdurahman. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(3), 113.
- Iriani, S. (2017) Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sdn 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Jurna Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 89-92.
- Katiman, K. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknikcooperative Integrated Reading Reading And Composition (CIRC) Siswa kelas V Sekolah Dasar Sukosari 02 Kabupaten Madiun. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 16(1), 104-113.
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) Pada siswa kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogik Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Mardiana, E., Margiati, K. Y., & Halidjah, S. (2015). *Penerapan Metode Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Rahayu, R. A., Riyadi, A. R., & Hartati, T. (2018). Keterampilan membaca pemahaman denganmetode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) siswa sekolah dasar kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 46-56.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan permulaan melalui media flash card pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.

- Somadayo. S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumira, D. Z., Deasyanti, D., & Herawati, T. (2018) Pengaruh Metode Scramble Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian journal of primary education*, 2(1), 62-71.
- Tarigan, Prof. Dr. H. G. (2015) *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Trygu. (2020). *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa dalam Belajar Matematika*. Medan: Guepedia.
- Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.